

ANALISIS PERTUNJUKAN TARI *NAKHODA NINGGAL* DI SANGGAR SANG
NILA UTAMA TANJUNG UBAN KABUPATEN BINTAN
KEPULAUAN RIAU

KURNIA ANGGUN
NPM: 146710408

Pembimbing Utama
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Pembimbing Pendamping
Laila Fitriah, S.Sn., M.A
NIDN: 1025058802

ABSTRAK

Analisis adalah merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Pertunjukan tari *Nakhoda Ninggal* merupakan tari yang diciptakan oleh Heru Ikhsan di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Pertunjukan tari *Nakhoda Ninggal* ini diangkat dari salah satu tokoh yang berasal dari pulau Penyengat bernama Nakhoda Bin Ninggal. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Analisis Tari *Nakhoda Ninggal* di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimanakah Analisis Tari *Nakhoda Ninggal* di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, untuk melakukan penelitian yang bersifat menggambarkan mengenai situasi atau kejadian apa adanya dengan didukung oleh fakta-fakta yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis pertunjukan tari *Nakhoda Ninggal* adalah teori James P. Spradley (2007) dan Y. Sumandiyo Hadi (2003). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pertunjukan tari *Nakhoda Ninggal* di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau memiliki duabelas unsur pertunjukan tari (1) gerak, yang terdiri dari ragam ketanggungan, ragam fatwa sultan, ragam zapin serta ragam pelarian, (2) iringan tari yang terdiri dari Sembilan buah alat musik, (3) judul, yang diambil berdasarkan nama tokoh yang menjadi inspirasi tari, (4) tema, yaitu kepahlawanan, (5) tipe/jenis/sifat, yaitu bertipe dramatik, berjenis kreasi dan bersifat literal, (6) mode penyajian, yaitu menggunakan mode simbolis-representasional, (7) jumlah dan jenis kelamin, yaitu terdiri dari sembilan orang, lima penari laki-laki dan empat penari perempuan, (8) rias dan kostum, yaitu tata rias cantik dan gagah serta mengenakan baju kurung melayu, (9) tata cahaya, menggunakan warna lampu general, (10) ruang tari, menggunakan pentas prosenium, (11) properti tari, yaitu berbentuk stir kapal, (12) penonton, dari semua kalangan anak-anak atau dewasa, seniman ataupun masyarakat.

KATA KUNCI: Analisis, Pertunjukan Tari *Nakhoda Ninggal*.